

**SUSTAINABILITY REPORT DAN NILAI PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Nur Astri Sari  
Budi Artinah  
Safriansyah**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE Indonesia) Banjarmasin  
Jalan H. Hasan Basry No.9-11 Banjarmasin 70123 Telp. 0511-3304652 Faks.0511-3305238

---

**Artikel info**

---

Keywords:  
firm value, sustainability  
report

**Abstract**

---

The objective of this study is examine the effect of sustainability report disclosure, which consist of economic, environmental, and social aspect, to firm value for listing companies in Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2015. This study is using GRI G4 sustainability report disclosure guidelines. The result show that sustainability report disclosure, which consist of economic, environmental, and social aspect, simultaneously have significant effect on firm value. Partially, only economic aspect disclosure has significant positive effect on firm value, however environmental and social aspect disclosure have no significant effect on firm value. It shows that sustainability report disclosure may reduce asymmetry information.

## PENDAHULUAN

*Sustainability report* adalah praktek pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (GRI, 2013). *Sustainability report* bagi perusahaan merupakan publikasi informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, sosial, lingkungan yang dapat menjadi media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Sustainability report* membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasi organisasi terus berkelanjutan.

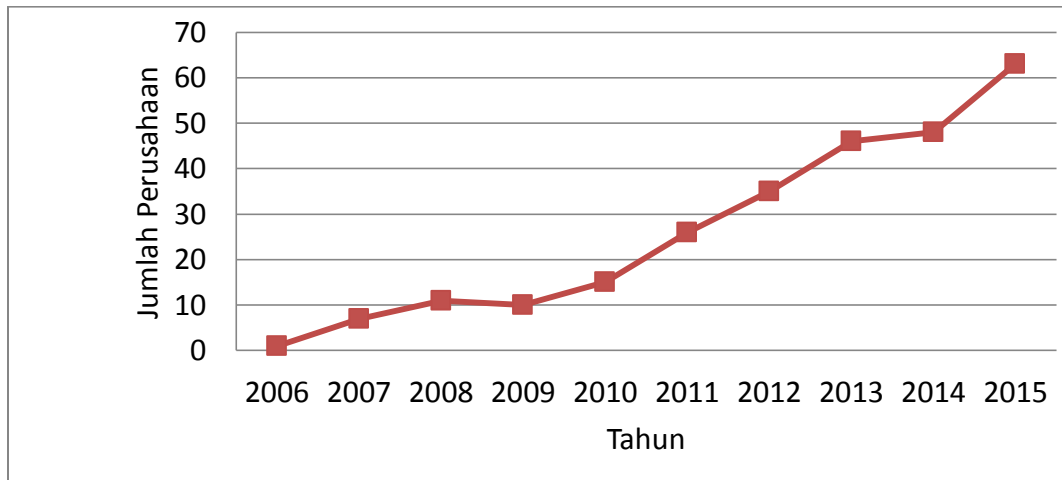
*Sustainability report* di Indonesia mulai menjadi perhatian dikarenakan tuntutan informasi sosial dan lingkungan perusahaan oleh *stakeholders*. Berdasarkan data dari *Global Reporting Initiative* (GRI), pertumbuhan organisasi yang mengungkapkan *sustainability report* di Indonesia terus mengalami

peningkatan (Gambar 1). Semula pada tahun 2006, hanya terdapat 1 (satu) organisasi yang mengungkapkan *sustainability report* yang meningkat dari tahun ketahun hingga mencapai sekitar 63 organisasi pada tahun 2015. Walaupun kebijakan pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela, namun pertumbuhan pengungkapan *sustainability report* ini menunjukkan adanya kepedulian para pelaku usaha terhadap bidang ekonomi, lingkungan, maupun sosial.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, ditemukan bahwa pengungkapan *sustainability report* mampu mengurangi *asymmetry information* yang terjadi antara manajer dan investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Lo dan Sheu, 2007; Schadewitz dan Niskala, 2010). Kuzey dan Uyar (2017) yang melakukan penelitian pada 297 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Istanbul Turki juga menemukan bahwa pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Namun, beberapa hasil penelitian terdahulu terkait pengungkapan *sustainability*

Gambar 1: Pertumbuhan Organisasi yang Mengungkapkan *Sustainability Report* di Indonesia



Sumber: GRI, data diolah

*report* masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Sejati (2014) yang melakukan penelitian terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006-2013 tidak menemukan pengaruh signifikan pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Purnama (2017) yang melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015 menemukan bahwa aspek ekonomi yang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Istilah *stakeholder* pada awalnya diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute (SRI)*, yakni “*those groups without whose support the organization would cease to exist*” (Freeman, 1983). Inti dari pemikiran itu mengarah pada keberadaan suatu organisasi (perusahaan) sangat dipengaruhi oleh dukungan kelompok-kelompok yang memiliki hubungan dengan organisasi tersebut. Freeman (1983) mengembangkan *stakeholder theory* dan memperkenalkan konsep tersebut dalam dua model, yaitu : (1) model kebijakan dan perencanaan bisnis; dan (2) model tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen stakeholder. Sonny Keraf (1998) mengklasifikasikan *stakeholders* menjadi 2 (dua) kelompok, yakni kelompok primer dan sekunder.

Teori *stakeholder* pada dasarnya adalah sebuah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 2001). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan para *stakeholder*, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghazali, 2007). Salah satu strategi perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* adalah dengan mengungkap-

kan *sustainability report* yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan.

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan tempat perusahaan berada, mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah” (Deegan, 2004). Perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial, maka perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya akan mendapatkan status di masyarakat atau lingkungan sekitar perusahaan beroperasi atau dapat dikatakan perusahaan tersebut terlegitimasi.

Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Laporan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang dituangkan dalam *sustainability report* dapat digunakan oleh perusahaan untuk membuktikan bahwa perusahaan telah menjalankan tanggungjawab sosial dan lingkungan sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini sebagai upaya agar keberadaan organisasi dapat diterima oleh masyarakat. Legitimasi dari masyarakat adalah sumber daya operasional yang paling penting bagi perusahaan karena hal ini terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan (Tarigan dan Samuel, 2014).

*Sustainability report* dapat didefinisikan sebagai laporan yang tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*) (Elkington, 1997). *Global Reporting Initiative* sebagai lembaga pemberi pedoman pengungkapan *sustainability report*,

mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

*Global Reporting Initiative* sebagai lembaga pengembang pedoman pengungkapan *sustainability report* hingga saat ini telah mengeluarkan pedoman G4. G4 merupakan pengembangan pedoman pengungkapan *sustainability report* terdahulu G3 dan G3.1. G4 memberikan penekanan lebih besar atas kebutuhan organisasi tentang fokus dalam proses pelaporan dan laporan final, yang berisi topik-topik yang bersifat material bagi bisnis dan pemangku kepentingan utama mereka. Fokus terhadap materialitas ini akan menjadikan laporan tersebut lebih relevan, kredibel, dan ramah pengguna. Hal ini akan memungkinkan organisasi memberikan informasi secara lebih baik kepada pasar dan masyarakat mengenai masalah-masalah keberlanjutannya. Dalam pedoman G4 terdapat tiga kategori pengungkapan standar khusus, yakni kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam GRI G4 terdapat 91 *item* terkait pengungkapan khusus, yang terdiri dari: (a) 9 *item* pengungkapan khusus aspek ekonomi; (b) 34 *item* pengungkapan khusus aspek lingkungan; dan, (c) 48 *item* pengungkapan khusus aspek sosial.

Purnama (2017) yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015 dengan pedoman GRI G3.1 menemukan bahwa aspek ekonomi yang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Sejati (2014). Sejati (2014) yang melakukan penelitian terhadap

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006-2013 tidak menemukan pengaruh signifikan pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

Simbolon dan Sueb (2016) yang melakukan penelitian pada perusahaan tambang dan infrastruktur sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 dengan pedoman GRI G3 menemukan bahwa pengungkapan *sustainability report* baik itu aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial, hanya pengungkapan kinerja ekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Oleh karena hasil penelitian terkait pengungkapan *sustainability report* dan nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang bervariasi, maka menarik untuk meneliti hubungan *sustainability report* dan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pertama, penelitian ini menggunakan pedoman GRI G4. Pedoman GRI G4 merupakan pengembangan pedoman pengungkapan *sustainability report* terdahulu G3 dan G3.1. G4 memberikan penekanan lebih besar atas kebutuhan organisasi tentang fokus dalam proses pelaporan dan laporan final, yang berisi topik-topik yang bersifat material bagi bisnis dan pemangku kepentingan utama mereka. Kedua, sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* berdasarkan GRI G4 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah pengungkapan aspek ekonomi dalam *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengungkapan aspek lingkungan dalam *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah pengungkapan aspek sosial dalam *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh yang positif antara pengungkapan *sustainability report* dan nilai perusahaan (Kuzey dan Uyar, 2017; Lo dan Sheu, 2007; Guidry dan Patten 2010). Dengan demikian, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Pengungkapan *sustainability report* (aspek ekonomi, lingkungan dan sosial) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H2: Pengungkapan aspek ekonomi dalam *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H3: Pengungkapan aspek lingkungan dalam *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H4: Pengungkapan aspek sosial dalam *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Keterangan	Pengukuran
TOBINQ	nilai perusahaan	Penjumlahan kapitalisasi pasar dan total utang dibagi total aset.
SRDIEC	indeks pengungkapan <i>sustainability report</i> aspek ekonomi	Jumlah <i>item</i> yang diungkapkan perusahaan dibagi 9 <i>item</i> yang diharapkan diungkapkan berdasarkan GRI G4 khusus aspek ekonomi.
SRDIEN	indeks pengungkapan <i>sustainability report</i> aspek lingkungan	Jumlah <i>item</i> yang diungkapkan perusahaan dibagi 34 <i>item</i> yang diharapkan diungkapkan berdasarkan GRI G4 khusus aspek lingkungan.
SRDISO	indeks pengungkapan <i>sustainability report</i> aspek sosial	Jumlah <i>item</i> yang diungkapkan perusahaan dibagi 48 <i>item</i> yang diharapkan diungkapkan berdasarkan GRI G4 khusus aspek sosial.
SIZE	ukuran perusahaan	Natural logaritma total aset.
GRWT	pertumbuhan penjualan	Penjualan tahun sekarang dikurangi tahun sebelumnya

## METODE PENELITIAN

Untuk menguji hipotesis H1 sampai H4 digunakan model persamaan regresi berikut:

$$TOBINQ_{is,t} = \alpha_0 + \alpha_1 SRDIEC_{is,t} + \alpha_2 SRDIEN_{is,t} + \alpha_3 SRDISO_{is,t} + \alpha_4 SIZE_{is,t} + \alpha_5 GRWT_{is,t} + \varepsilon$$

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian dimulai dari tahun 2013 hingga 2015. Pemilihan sampel menggunakan *purposive-sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, adalah: (a) Menerbitkan *sustainability report* berdasarkan GRI 4; (b) Tidak termasuk dalam industri keuangan; (c) Memiliki data yang lengkap.

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan sebanyak 54 sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian didapatkan melalui situs BEI, situs perusahaan, dan GRI. Selanjutnya, analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan model *cross sectional*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan regresi model penelitian disajikan dalam Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, probabilitas F adalah 0.0055. Dengan tingkat keyakinan 99%, variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa hipotesis H1 diterima yang berarti bahwa pengungkapan *sustainability report* (aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Kuzey dan Uyar (2017), Lo dan Sheu (2007), Guidry dan Patten (2010), dan Purnama (2017).

Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang menegaskan bahwa perusahaan yang berupaya untuk beroperasi sesuai dengan norma masyarakat akan diterima (dilegitimasi) oleh masyarakat (Deegan, 2004). Adanya legitimasi ini sangat penting untuk keberlanjutan dan peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Ernst & Young (2016) terhadap lebih dari 7.000 *sustainability report* yang ada di dunia ditemukan bahwa pengungkapan *sustainability report* digunakan untuk membantu para analis dalam menilai perusahaan dan pengungkapan tersebut mampu mengurangi lebih kurang 10% ketidakakuratan dalam peramalan. Selain itu, para analis juga mempertimbangkan pengungkapan *sustainability report* da-

lam menilai kualitas manajemen dan efisiensi. Dengan mengungkapkan *sustainability report* mampu mengurangi *asymmetry information* yang terjadi antara manajer dan investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Lo dan Sheu, 2007; Schadewitz dan Niskala, 2010).

Berdasarkan Tabel 2 maka analisis untuk hipotesis H2-H4 adalah sebagai berikut:

1. Koefisien regresi SRDIEC adalah 1.576184 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.009. Dengan tingkat keyakinan 99%, pengungkapan aspek ekonomi dalam *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis H1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan aspek ekonomi dalam *sustainability report* maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Simbolon dan Sueb (2016) dan Purnama (2017). Jika dilihat dari indeks pengungkapan, rata-rata indeks pengungkapan aspek ekonomi dalam *sustainability report* memiliki indeks paling tinggi dibandingkan aspek lingkungan dan sosial, yakni sebesar 55.76%. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat transparansi aspek ekonomi dalam laporan perusahaan. Pengungkapan aspek ekonomi dalam *sustainability report* mampu memberikan kemudahan bagi perusahaan da-

Tabel 2. Hasil Regresi

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-stat	Prob.
<i>Intercept</i>	-0.3747422	0.4513077	-0.83	0.410
SRDIEC	1.576184	0.5772378	2.73	0.009**
SRDIEN	0.2495768	0.5250349	0.48	0.637
SRDISO	-0.6124114	0.6238833	-0.98	0.331
SIZE	0.2565527	0.1063794	2.41	0.020*
GRWT	0.7525068	0.5375162	1.40	0.168
R <sup>2</sup>	: 0.2840	F-stat	: 3.81	
Adjusted R <sup>2</sup>	: 0.2095	Prob F	: 0.0055**	

lam mendapatkan sumber pendanaan, yang pada akhirnya bisa meningkatkan nilai perusahaan

2. Koefisien regresi SRDIEN adalah 1.57618 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.637. Dengan demikian, hipotesis H3 ditolak karena pengungkapan aspek lingkungan dalam *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Purnama (2017), Simbolon dan Sueb (2016), dan Tarigan dan Semuel (2014).

Jika dilihat dari indeks pengungkapan, rata-rata indeks pengungkapan aspek lingkungan dalam *sustainability report* hanya sebesar 39.05%. Rendahnya indeks pengungkapan aspek lingkungan ini bisa menjadi faktor yang menyebabkan para investor dan analis belum sepenuhnya mempertimbangkan pengungkapan aspek lingkungan dalam penilaian mereka terhadap perusahaan.

3. Koefisien regresi SRDISO adalah -0.61241 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.331. Dengan demikian, hipotesis H4 ditolak karena pengungkapan aspek sosial dalam *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Purnama (2017), Simbolon dan Sueb (2016), dan Tarigan dan Semuel (2014).

Jika dilihat dari indeks pengungkapan, rata-rata indeks pengungkapan aspek sosial dalam *sustainability report* paling rendah dibandingkan aspek yang lain, yakni hanya sebesar 33.91%. Rendahnya indeks pengungkapan aspek sosial ini bisa menjadi faktor yang menyebabkan para investor dan analis belum mempertimbangkan pengungkapan aspek sosial dalam penilaian perusahaan.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengungkapan *sustainability report* (aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang mengungkapkan bahwa ketika perusahaan beroperasi sesuai dengan norma, maka akan dilegitimasi oleh masyarakat. Selain itu, Ernst & Young (2016) mengungkapkan bahwa pengungkapan *sustainability report* mampu meningkatkan akurasi peramalan dari para analis dan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa bahwa pengungkapan *sustainability report* mampu mengurangi *asymmetry information* yang terjadi antara manajer dan investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Lo dan Sheu, 2007; Schadewitz dan Niskala, 2010).

Pengungkapan aspek ekonomi dalam *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan aspek ekonomi dalam *sustainability report* mampu memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam mendapatkan sumber pendanaan, yang pada akhirnya bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Pengungkapan aspek lingkungan dalam *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Para investor dan analis belum sepenuhnya mempertimbangkan pengungkapan aspek lingkungan dalam penilaian mereka terhadap perusahaan.

Pengungkapan aspek sosial dalam *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Rendahnya indeks pengungkapan aspek sosial diban-

dingkan dengan aspek ekonomi dan lingkungan bisa menjadi faktor yang menyebabkan para investor dan analis belum mempertimbangkan pengungkapan aspek sosial dalam penilaian perusahaan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang bisa diberikan, antara lain kepada:

#### 1. Investor dan Analis

Para investor dan analis bisa mempertimbangkan pengungkapan *sustainability report* dalam proses penilaian perusahaan dan pengambilan keputusan yang mereka lakukan.

#### 2. Akademisi

Bagi para akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya disarankan untuk:

- a. Memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian lebih akurat.
- b. Pengolahan data dilakukan dengan mengklasifikasikan sampel berdasarkan industrinya.
- c. Memberikan gap waktu antara pengungkapan *sustainability report* dengan nilai perusahaan, karena adanya pertimbangan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam jangka waktu yang cukup panjang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anam, O.A., Fatima, A.H., & Majdi, A.R.H, 2011. *Effects of Intellectual Capital Information Disclosed in Annual Reports on Market Capitalization: Evidence from Bursa Malaysia*. *J. Hum. Resour. Costing & Account.*, 15 (2), 85 - 101.
- Brigham, E.F., dan J. Houston, 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesepuluh. Edisi Indonesia. Buku II. Salemba Empat, Jakarta.
- Chariri & Ghozali, Achmad, 2007. *Teori Akuntansi*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Deegan, C., 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company, Sydney.
- Donaldson, T. and Preston, L., 1995. The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *Academy of Management Review*, 20, 65-91.
- Elkington, John, 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. Oxford, Capstone.
- Ernst & Young, 2016. *Value of Sustainability Reporting*.
- Freeman, R., 1983. *Strategic Management a Stakeholder Approach*. Prentice-Hall, New Jersey.
- Freeman, R., 2001. *Stakeholder Theory of Modern Corporation, Perspective in Business Ethics* *Sie*, Volume 3, p. 144.
- Global Reporting Initiative, 2013. *Pedoman laporan keberlanjutan*. (<https://www.globalreporting.org/resource/library/Bahasa-Indonesian-G4-Part-One.pdf>)
- Guidry, R.P., Patten, D.M., 2010. Market Reactions to the First-time Issuance of Corporate Sustainability Reports: Evidence that Quality Matters. *Sustainability Accounting. Manag. Policy J.*, 1 (1), 33 - 50.
- Gujarati, Damodar N. & Porter, Dawn C., 2009. *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill, New York.
- Haruman, Tendi, 2007. *Pengaruh Keputusan Keuangan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan*. PPM *National Conference on Management Research "Manajemen di Era Globalisasi"*, 1-20.



- Kuzey, Cemil., & Uyar, Ali., 2017. Determinants of Sustainability Reporting and Its Impact on Firm Value: Evidence from the Emerging Market of Turkey. *Journal of Cleaner Production*, 143, 27-39.
- Lo, S.F., & Sheu, H.J., 2007. Is Corporate Sustainability a Value-increasing Strategy for Business? *Corp. Gov. Int. Rev.*, 15 (2), 345-358.
- Nachrowi, Djalal N. & Usman, Hardius, 2005. *Penggunaan Teknik Ekonometri* (edisi revisi). PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Purnama, Nadya, 2017. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2015)*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin.
- Schadewitz, H., & Niskala, M., 2010. Communication via Responsibility Reporting and Its Effect on Firm Value in Finland. *Corp. Soc. Responsib. Environ. Manag.*, 17 (2), 96-106.
- Sejati, Bima Putranto, 2014. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Simbolon, J., & Sueb, Memed., 2016. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan Infrastruktur Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2014)*. Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung.
- Sonny Keraf., 1998. *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*. Kanisius, Yogyakarta.
- Susanti, Rika, 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005-2008)*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tarigan, J., & Samuel, H., 2014. Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 88-101.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. (<http://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/lt4eae42bbd35f/parent/846>, diakses 16 Januari 2017).

